

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan bagi setiap individu dan fokus utama bagi pemerintah untuk memajukan negara. Bahkan, pemerintah akhir-akhir ini kerap mengencangkan program wajib belajar tidak hanya 9 tahun tetapi 12 tahun bahkan lebih. Pendidikan di Indonesia sendiri terbagi kedalam 3 golongan yaitu pendidikan nonformal, informal, dan formal (Kementerian Pendidikan, 2022). Pendidikan yang menjadi sorotan pemerintah saat ini yaitu pendidikan formal. Dalam hal ini, salah satu sarana dalam memajukan pendidikan adalah dengan mengaplikasikan program asrama di suatu sekolah. Asrama dinilai sebagai upaya untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan pembelajaran yang lebih intensif dan memudahkan mobilisasi.

Dalam KBBI, asrama merupakan tempat menginap. Asrama adalah bangunan tempat tinggal sekelompok orang untuk tinggal sementara dimana setiap kamar dapat menampung beberapa penghuni. Adapaun lembaga pendidikan formal yang menerapkan program asrama yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang sederajat dengan jenjang pendidikan formal Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini diterapkan salah satunya pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pekalongan.

Menurut Permen PUPR No.14 tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung, fasilitas dan aksesibilitas harus terdapat dalam perencanaan dan pelaksanaan bangunan gedung. Dalam hal ini aksesibilitas digunakan untuk memudahkan semua kalangan terutama para penyandang disabilitas atau orang berkebutuhan khusus agar dapat melakukan aktivitas belajar mengajar tanpa hambatan(Wardani et al., 2015). Pada Permen

PUPR No.14 tahun 2017 tentang persyaratan kemudahan bangunan gedung juga disebutkan bahwa implementasi prinsip Desain Universal (*universal design*) menjadi faktor penting dalam perencanaan teknis dan pelaksanaan konstruksi. Desain Universal merupakan rancangan yang diperuntukkan oleh semua kalangan sehingga dapat mandiri dalam melakukan kegiatan tanpa memerlukan penyesuaian atau perlakuan khusus (Salsabilla et al., 2019). Hal ini terkait dengan kesetaraan dalam penggunaan ruang, keselamatan dan keamanan, kemudahan akses akses informasi tanpa kendala, kemandirian dalam pemakaian ruang, keefektifan pengguna, dan ukuran k (Buana & Rudy, 2019).

Selain itu, kedudukan dan hak difabel dalam hal pendidikan juga telah dijamin oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 (Republik Indonesia, 2021) . Namun, jika dilihat penyediaan fasilitas dan aksesibilitas belum sepenuhnya diterapkan pada bangunan asrama sebagai salah satu penunjang kebutuhan dan kemudahan dalam mencapai pembelajaran di sekolah, padahal permintaan akan penyediaan fasilitas dan aksesibilitas tiap tahun kian meningkat terlebih pada era industri 4.0. Selain itu, orang tua tentu akan lebih peduli untuk menyekolahkan anaknya yang berkebutuhan khusus di sekolah umum karena pola pendidikan asrama yang dinilai lebih komprehensif.

Disamping itu, menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), ada 22,5 juta penyandang disabilitas di Indonesia pada 2020 . Pada tahun yang sama, Survei Ekonomi Nasional (Susenas) mendata terdapat 28,05 juta penyandang disabilitas. Sedangkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Tengah menyebutkan bahwa jumlah penyandang disabilitas di Jawa Tengah mencapai 8.403 disabilitas, dan untuk Pekalongan sendiri yaitu sebanyak 285 disabilitas.

Pada penelitian ini, bangunan yang akan dievaluasi adalah Gedung Asrama Putri MAN 1 Kota Pekalongan. Menurut Permen PUPR No.14 tahun 2017 tentang persyaratan kemudahan bangunan gedung, asrama merupakan salah satu jenis bangunan dengan fungsi hunian yang mempunyai pelayanan

pendidikan dan bimbingan selama 24 jam(Perdana et al., 2018). Maka sudah saatnya program asrama menjadi pertimbangan para orangtua dalam hal memberikan pendidikan terbaik bagi putra putrinya, menimbang zaman yang semakin canggih akan teknologinya dan diikuti oleh pengaruh lingkungan yang menyebabkan gagalnya pembentukan karakter pada peserta didik. Maka melalui program asrama di sekolah harapannya akan tercapai pembentukan karakter peserta didik untuk semua kalangan.

Dari permasalahan tersebut, maka diperlukan evaluasi Gedung Asrama Putri MAN 1 Kota Pekalongan pada aspek aksesibilitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi desain terkait aksesibilitas untuk difabel pada bangunan Gedung Asrama Putri MAN 1 Kota Pekalongan sesuai penerapan prinsip *universal design* dengan menggunakan standar dari Peraturan Menteri PUPR No.14 tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimanakah evaluasi terkait penyediaan aksesibilitas bangunan Asrama Putri MAN 1 Kota Pekalongan berdasarkan prinsip *Universal Design* dalam Peraturan Menteri PUPR No.14 tahun 2017?
2. Bagaimanakah penerapan desain aksesibilitas yang sesuai dengan prinsip *Universal Design* pada bangunan Asrama Putri MAN 1 Kota Pekalongan berdasarkan standar Peraturan Menteri PUPR No.14 tahun 2017?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengevaluasi aspek aksesibilitas berdasarkan prinsip desain universal pada bangunan Asrama Putri MAN 1 Kota Pekalongan ditinjau dari standar Peraturan Menteri PUPR No.14 tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.

2. Untuk memberikan rekomendasi desain terkait penerapan aksesibilitas dalam bangunan Asrama Putri MAN 1 Kota Pekalongan terutama untuk pengguna kursi roda berdasarkan standar Peraturan Menteri PUPR No.14 tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan beberapa manfaat antara lain :

1. Manfaat bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada tenaga pendidik, orang tua maupun wali murid penyandang disabilitas terutama pengguna kursi roda mengenai penyediaan aksesibilitas yang ada di Asrama Putri MAN 1 Kota Pekalongan.

2. Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan evaluasi mengenai penyediaan aksesibilitas pada bangunan hunian atau asrama siswa di Pekalongan.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait standar penerapan aksesibilitas pada bangunan hunian berdasarkan peraturan yang berlaku.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat antara lain :

- a. Kontribusi untuk pengembangan aksesibilitas pada bangunan sekelas hunian atau asrama, terutama pada Asrama Putri MAN 1 Kota Pekalongan.
- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian berikutnya.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di Asrama Putri MAN 1 Kota Pekalongan dengan menggunakan standar dari Peraturan Menteri PUPR No.14 tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. Penelitian ini dilakukan pada area Asrama Putri MAN 1 Kota Pekalongan terutama lantai 1 dengan mengevaluasi aksesibilitas terutama untuk pengguna kursi roda pada bagian pintu, koridor, ram, tangga umum, dan toilet. Kegiatan pengukuran dilakukan dengan menggunakan gambar kerja/DED.

1.6 Ruang Lingkup

Dalam Penyusunan Tugas Akhir, setiap mahasiswa diharuskan untuk mengevaluasi bangunan atau suatu kawasan dengan jumlah lantai minimal 2 dengan luas bangunan minimal 600m². Untuk itu, penulis memilih bangunan Asrama Putri MAN 1 Kota Pekalongan dengan mengevaluasi permasalahan pada aspek aksesibilitas terutama area lantai 1 berdasarkan pendekatan universal desain menggunakan standar dari Peraturan Menteri PUPR No.14 tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.